

**RASIONALITAS DAN DISKRIMINASI GENDER
TENAGA KERJA WANITA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF TEORI FEMINIS**

**(Studi Analisis Mantan TKW di Desa Ratawangi Banjarsari
Kabupaten Ciamis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

SITI KHOZAMAH

11540033

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Khozamah
Nim : 11540033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Banjarsari Rt 10/03 Ciamis, Jawa Barat
Telp/ Hp : 085743090949
Judul Skripsi : Rasionalitas dan Diskriminasi Gender Tenaga Kerja Wanita ditinjau dari Persepektif Feminis (Studi Analisis Terhadap mantan tenaga kerja wanita Malaysia di Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya

Siti Khozamah
11540033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Khozamah

Nim : 11540033

Judul Skripsi :Rasionalitas dan Diskriminasi gender Tenaga Kerja Wanita di pandang dari Perspektif Feminis

(Studi Analisis Terhadap mantan tenaga kerja wanita Malaysia di Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Jawa Barat).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikun Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing

Dr Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,MA

NIP. 1971101916996032001

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1479 /2015

Skripsi dengan Judul: **RASIONALITAS DAN DISKRIMINASI GENDER
TKW DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS
(Studi analisis mantan TKW di Desa Ratawangi
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Jawa Barat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Khozamah
NIM : 11540033
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2015
Nilai munaqasyah : (90,3) A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing



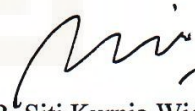
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711091996032001

Penguji II



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 196910172002121001

Penguji III



RR. Siti Kurnia Widiastuti,
S.Ag., M.Pd., MA
NIP. 197409192005012001

Yogyakarta, 17 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Rekan

Dekan

Sonawati Roswanto, M.Ag
NIP.19681208 199803 1 002

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Berproses dengan bekal barokah

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Tersenyum untuk hasil sebuah perjuangan

” Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala Bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan ”. (UUD 1945)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*** Bapak dan Ibukku Tercinta ***

*** Kakak-Kakakku dan Seluruh Keluarga
Besarku ***

*** Teman-teman seperjuanganku ***

*** Almamaterku, Sosiologi Agama
UIN Yogyakarta ***

*dan umumnya, penulis persembahkan
kepada perempuan dan pejuang
perempuan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Rasionalitas dan Diskriminasi Gender Tenaga Kerja Wanita di pandang dari Perspektif Feminis (Studi Analisis Mantan TKW di Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Jawa Barat)” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridha Allah swt serta doa orang tua, dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun, mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji. M.A., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Adib Sofia, S.S.,M.Hum. Selalu ketua jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,MA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta memberikan waktu untuk bimbingan dengan sabar dan tenang, serta

memberikan masukan yang baik dan positif. Semoga kesabaran dan kesungguhan yang tulus ini dicatat sebagai ibadah.

5. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag, M.Pd, M.A. Selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa selalu membimbing dan memantau perkembangan mahasiswanya hingga saat ini dan selalu sabar dalam memberikan arahan terkait pengetahuan mahasiswanya.
6. Bapak Masroer S.Ag. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama sekaligus dosen penasehat akademik yang senantiasa selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi penyusun selama meniti ilmu di Jurusan Sosiologi Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, semoga semua yang telah bapak dan ibu dosen berikan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Ibu Sulami, staff TU prodi Sosiologi Agama serta sivitas akademika yang selalu bertugas dengan penuh kesabaran dan keikhlasan lahir bathin terima kasih atas bantuannya.
9. Ayahanda Rohmat Mustofa, Ibunda Mustiah dan kakak-kakakku Muthoharoh dan Siti Zaitun beserta keluarga kecilnya yang senantiasa menyemangati dan mendidik penyusun hingga sekarang. Semua keluarga yang selalu memberikan dukungan moril materil, dan senantiasa

memberikan doa serta nasihat, semangat, motivasi, untuk semua pengorbanannya memberikan yang terbaik serta keceriaan bagi kami, putra-putrinya. Semoga kami senantiasa dapat membanggakan Ayahanda dan Ibunda.

10. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama (SA B), yang senantiasa berbagi keceriaan dan pengalaman serta sharing opini bersama untuk mendiskusikan tabir keilmuan Agama dan Masyarakat. Regge, Arum, Laras, Fera, Resfa, Nova, Lavia, Ambar, Heti, Liha, Kresna, Inung, Deni, Wahid, Sidik, Habib, Ozi, Yulianto dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu serta, Teruntuk: Kayyis, Ana, Dian, Fatul dan Siti Maimunah yang secara khusus peneliti cantumkan namanya dalam halaman ini. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan oleh sang pemilik hidup.
11. Teman-teman yang memberikan perhatian besar dalam proses penyusunan skripsi, hingga skripsi dianggap layak disidangkan. Mba soffa, Regge, Kresna terimakasih untuk segala kebaikan yang kalian berikan. Semoga kebaikan kalian menjadi amal ibadah amin.
12. Segenap keluarga besar PP Wahid Hasyim, Bpk Jalal Suyuti dan Ibu Neli beserta keluarga semoga ilmu yang didapat menjadi barokah untuk penyusun sendiri dan khususnya untuk teman-teman asrama AHC yang tidak bisa penyusun cantumkan namanya semua disini semoga kita senantiasa berada pada lindungan Allah swt.

13. Kepala Kelurahan Ratawangi bapak Tarsono beserta staff jajarannya, dan masyarakat Kelurahan Ratawangi yang telah memberikan ruang dan data penelitian kepada penulis untuk dapat berlangsungnya penelitian ini, keramahan dan keterbukaan kalian sungguh sangat membantu.
14. Keluarga Informan, Ibu TT, Ibu OP, Ibu ID, Ibu YT, Ibu SH, THK beserta keluarga yang telah bersedia menjadi responden peneliti. terimakasih atas kesempatan dan ketersedianya menjadi responden dalam penelitiannya, semoga kesejahteraan keluarga selalu menjadi prioritas.
15. Teman-teman Tanpa Nama. Aan, Mba Imah, Indah, Ita, Fuad, Agus Hari, Mustofa, Faiz terima kasih atas pengalaman, keceriaan, kenangan, dan kehangatan persahabatan yang diberikan, semoga ikatan persahabatan kita tidak putus di bangku kulaih saja.
16. Teman-teman KKN Girikerto, Khususnya Dusun Kemirikebo, Putri, Ammi, Zizi, Latifah, Aziz, Bang Wasis, Sahlan, yang telah memberikan keceriaan, kenangan Indah, Kehangatan persahabatan. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan oleh sang pemilik hidup.
17. Seluruh pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, UGM, Label (Laboratorium Religi dan Budaya Lokal) Fak. Usuluddin, yang telah membantu dalam memudahkan penyusun terkait kelengkapan literatur kuliah dan tak terkecuali skripsi ini.
18. Guru-guruku semua, guru privat dan guru SD N 1 Ratawangi, Mts N Wanayasa, MA Bulus Purworejo, SMA (Plus) Al-Hasan Ciamis yang tidak dapat penyusun tulis satu per satu. Terima kasih atas bimbingan dan

pengajaran semuanya, semoga Ilmu yang sudah didapat penyusun sesantiasa Barrokah dan menjadi amal ibadah. Amin.

19. Seluruh teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas, tulus dalam semua hal, semoga Allah selalu melindungi kalian.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena ucapan terima kasih dan lantunan doa yang dapat penulis berikan. Semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita Aamiin Ya Rabbal'alam.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis

Siti Khozamah.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Teori Rasionalitas | 11 |
| 2. Teori Gender | 13 |
| 3. Teori Feminis | 18 |

| | |
|------------------------------------|----|
| F. Metode Penelitian | 21 |
| 1. Jenis Penelitian langsung | 21 |
| 2. Sumber Data | 22 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 4. Teknik Pengolahan Data | 24 |
| 5. Pendekatan Sosiologis | 25 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |

BAB II: DESKRIPSI WILAYAH KEPENDUDUKAN DESA

RATAWANGI DAN PROFIL TENAGA KERJA WANITA...

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Wilayah Secara Geografis Desa Ratawangi..... | 27 |
| 1. Letak Geografis | 27 |
| 2. Deskripsi Sejarah | 28 |
| 3. Deskripsi Wilayah Monografi | 31 |
| a. Kondisi Daerah | 31 |
| b. Kondisi Penduduk | 31 |
| c. Kondisi Pendidikan | 32 |
| d. Kondisi Pariwisata | 33 |
| e. Kondisi Perekonomian | 34 |
| f. Kondisi Perindustrian..... | 36 |
| g. Kondisi Pertanian | 36 |
| h. Kondisi Keagamaan | 38 |
| B. Profil Mantan Tenaga Kerja Wanita..... | 39 |

BAB III: BENTUK-BENTUK RASIONALITAS TENAGA KERJA

| | |
|--|-----------|
| WANITA | 42 |
| A. Rasionalitas Praktis TKW Dalam Mencapai Tujuan | 44 |
| B. Rasionalitas Teoritis TKW Tentang Konsep Kepercayaan Masyarakat Menjadi TKW di Masyarakat | 48 |
| C. Rasionalitas Substantif Memilih Pekerjaan Menjadi TKW | 52 |
| D. Rasionalitas Formal TKW Dalam Penyaluran Agen TKW | 55 |

BAB IV : SUDUT PANDANG GENDER TERHADAP DISKRIMINASI YANG DIALAMI TENAGA KERJA WANITA.....

| | |
|---|-----------|
| A. Bentuk-Bentuk Diskriminasi Gender Tenaga Kerja Wanita | 61 |
| a. Stereotipi Tenaga Kerja Wanita | 61 |
| b. Subordinasi Tenaga Kerja Wanita | 66 |
| c. Marginalisasi Tenaga Kerja Wanita..... | 68 |
| d. Beban Ganda Tenaga Kerja Wanita..... | 72 |
| e. Kekerasan Tenaga Kerja Wanita..... | 74 |
| B. Akar Diskriminasi Terhadap Tenaga Kerja Wanita..... | 81 |
| a. Feminis Liberal: Ketidakberdayaan TKW Sebagai Akar Diskriminasi | 81 |
| b. Feminis Radikal: Budaya Patriarki Sebagai Akar Diskriminasi Tenaga Kerja Wanita..... | 82 |
| c. Feminis Marxis: Eksploitasi Kelas Sebagai Akar Diskriminasi Tenaga Kerja Wanita..... | 83 |
| d. Feminis Islami: Pemahaman Agama Sebagai Akar Diskriminasi Tenaga Kerja Wanita..... | 84 |

| | |
|-----------------------------|----|
| BAB V: PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran-Saran | 90 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I Prasarana Pendidikan Desa Ratawangi..... | 32 |
| Tabel II Tingkat Pendidikan Formal | 33 |
| Tabel III Klasifikasi Mata Pencaharian Desa Ratawangi | 35 |
| Tabel IV Klasifikasi Industri yang Aktif di Desa Ratawangi | 36 |
| Tabel V Fasilitas Sosial Keagamaan Desa Ratawangi..... | 38 |
| Tabel VI Profil Informan | 41 |

ABSTRAK

Rasioanlitas TKW tidak bisa terwujud ketika masih saja terdapat ketidakadilan/diskriminasi pada ranah kerjaannya. Diskriminasi dalam ranah perempuan menajadi faktor utama adanya kompleksitas permasalahan gender. Ketidakadilan gender dapat terjadi pada perempuan kapanpun dan dimanapun perempuan itu tinggal, termasuk juga pada ranah TKI/TKW. Ketidakadilan yang dialami TKW, menurut perspektif feminis marxis disebabkan karena struktur kelas yang relatif rendah. Muncul juga berbagai anggapan lain tentang penyebab atau akar terjadinya tindak diskriminasi para TKW jika dilihat dari perspektif feminis liberal, feminis radikal, feminis marxis, feminis Islami.

Adapun untuk memulai penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data primer hasil wawancara ibu-ibu atau perempuan di Desa Ratawangi Kecamatan Banajarsari Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang pernah bekerja menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di Malaysia. Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan rasionalitas, gender dan feminis dalam kompleksitas kehidupan perempuan khususnya pada TKW. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif. Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni melalui langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisis secara mendalam. Terkait pada pengumpulan data, Jumlah informan yang peneliti gunakan dalam penelitian berjumlah tujuh orang perempuan.

Harapan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di dalam masyarakat, yaitu merubah status sosial dan ekonomi yang lebih tinggi, mengategorikan informan ke dalam empat bentuk rasionalitas. Yakni, rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis, rasionalitas substantif, rasionalitas formal. Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri juga tidak semuanya berhasil dan sebagian kecil dari mereka mengalami permasalahan baik mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari majikan maupun mengalami permasalahan yang disebabkan karena budaya patriarki. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: bentuk-bentuk rasionalitas TKW Malaysia. Kemudian, mengetahui bentuk diskriminasi gender yang dialami TKW serta menganalisis akar diskriminasi melalui perspektif feminis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang banyak melakukan migran keluar negeri. Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan salah satu sebutan yang diberikan pada seorang wanita yang bekerja sebagai buruh migran. Buruh migran adalah pekerja pendatang yang berbeda bangsa dan kultur dengan masyarakat setempat.¹ Pada mulanya orang yang bekerja di luar negeri disebut TKI. Penamaan ini hanya sekedar untuk mempertegas bahwa ada tenaga kerja wanita di antara tenaga kerja Indonesia (TKI).² Pengiriman tenaga kerja Indonesia telah berlangsung lama jauh sebelum Indonesia merdeka tahun 1945. Secara historis, keberadaan buruh migran sudah dimulai sejak zaman pra Indonesia. Khususnya bersamaan dengan penerapan politik etik Hindu Belanda pada akhir abad ke-19.

Sekalipun telah memiliki sejarah panjang pengerahan buruh migran ke luar negeri, hal ini bukanlah program pemerintah yang cukup dapat dibanggakan. Walaupun dalam kenyataannya, buruh migran adalah penopang devisa negara terbesar dan menjadi salah satu program utama pembangunan ketenagakerjaan

¹ Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007), hlm.40.

² Romany Sihite, *Perempuan kesetaraan dan Keadilan...*, hlm .1.

Indonesia.³ Berbicara tentang sejarah buruh migran, tidaklah banyak yang berubah. Eksploitasi, penindasan dan kekerasan selalu menjadi motif kuat dalam mewarnai tiap fragmen cerita dari buruh migran tersebut. Bicara tentang buruh migran adalah cerita tentang harapan dan kerja keras. Tetapi begitu ironis ketika mendengar banyak kasus yang menunjukkan bahwa dalam rentang waktu yang cukup jauh, cerita tentang buruh migran dan pengerahan buruh migran ke luar negeri semakin mengalami peningkatan yang signifikan. Secara kuantitas, jumlah presentase tenaga kerja wanita (TKW) juga tampaknya lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.⁴ Fenomena seperti ini sangat wajar terjadi, mengingat semakin berkembangnya zaman dan semakin bertambahnya beban ekonomi yang mungkin kurang mencukupi keluarga. Sehingga membuat wanita memilih jalan untuk ikut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga, dari pada menjadi ibu rumah tangga ataupun petani yang kurang menjanjikan bagi sebagian masyarakat.

Fenomena migrasi banyak mewarnai di beberapa negara berkembang, termasuk diberbagai daerah di Indonesia, terutama banyaknya tenaga kerja yang berasal dari negara berkembang menuju negara maju. Hal ini juga menyerupai keadaan penduduk Desa Ratawangi. Kehidupan sebagai buruh tani sawah dirasakan tidak lagi menjanjikan bagi sebagian masyarakat Desa Ratawangi. Oleh

³ Rusdi Tagaroa dan Encop sofia, *Buruh Migran Indonesia Mencari Keadilan* (Bekasi: solidaritas perempuan lembaga advokasi buruh migran Indonesia, 2003), hlm. 1.

⁴ Rusdi Tagaroa dan Encop Sofia, *Buruh Migran Indonesia Mencari Keadilan...*, hlm. 8-10.

sebab itu, wajar kiranya Desa Ratawangi menjadi salah satu daerah terbesar pengiriman TKW/TKI ke luar negeri di Kabupaten Ciamis.⁵

Hal itu menjadi sangat relevan ketika dihubungkan pada permasalahan Desa Ratawangi. Tindakan sebagian perempuan Desa Ratawangi menjadi TKW menjadikan perempuan mendapatkan nilai tambah dan bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Tetapi dapat pula menjadi sebuah aktualisasi diri, yang mampu diwujudkan dengan menyumbang “uang” sekedarnya sebagai bentuk dari rasionalitas substantif. Kemudian menjadi sebuah tindakan pada kegiatan sosial yang ada di lingkungannya.

Terkait dengan tindakan seseorang menjadi buruh migran, penulis juga melihat adanya bentuk pekerjaan yang cukup berbeda, dimana dalam ketenagakerjaan ada dua jenis pekerjaan pada buruh migran, diantaranya adalah pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Pekerjaan formal adalah bentuk pekerjaan yang bergerak di bidang instansi kesehatan, perdagangan dll. Misalnya, pada buruh pabrik, buruh perusahaan-perusahaan swasta, rumah sakit, sekolah dan banyak bidang lainnya. Pekerjaan formal umumnya bergerak di sektor-sektor luar. Calon TKW pada bidang formal diperoleh dari akademisi dengan kemampuannya masing-masing.⁶ Misalnya, jenis pekerjaan yang membutuhkan ahli-ahli khusus seperti *baby sitter*, maka agen PJTKI akan mencarikan atau menyediakan TKW yang ahli dalam bidang keperawatan. Hal ini seperti akademi keperawatan ataupun lembaga-lembaga resmi yang bergerak di dalam dunia keperawatan, contoh lainnya adalah pada buruh pabrik maka PJTKI menyediakan tenaga kerja

⁶ Argyo Demartoto, *Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender* (Surakarta: Sebelas Maret University press, 2007), hlm. 2 .

dengan keahlian yang di standardisasi oleh pihak pabrik. Pekerjaan pada sektor informal sebagian besar bergerak di bidang PRT, *baby sitter*, mengurus orang jompo di perumahan, dan masih banyak lagi.⁷

Menurut data dinas tenaga kerja dan transmigrasi diantara 92% jumlah TKI luar negeri mayoritas adalah TKI yang bekerja di sektor informal.⁸ Pemenuhan terhadap hak dan kewajiban TKI Indonesia masih sangat lemah, terutama pada pekerjaan informal yang kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena buruh migran perempuan sangat rentan terhadap praktik-praktik kekerasan dan ketidakadilan yang mendiskriminasi sebagian TKW. Misalnya, dalam bentuk kekerasan, stereotipi, marginalisasi, dan beban ganda, bahkan rentan terhadap trafficking.⁹ Situasi tersebut terjadi mulai dari pra pemberangkatan, keberangkatan negara tujuan, hingga kembali ke kampung halaman.

Banyaknya kasus kekerasan dan pelanggaran hak para TKW yang mencangkup pada bentuk penganiayaan, upah yang tidak dibayar, pemukulan, pemerkosaan, pelecehan seksual, bahkan sampai kehilangan nyawa. Seakan tidak cukup itu saja, perhatian terhadap TKW juga sangat perlu, mengingat sebagian besar perempuan Indonesia yang bekerja sebagai buruh migran memiliki

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Edi, ketua PJTKI kantor sleman, tanggal 6 Desember 2014, jam 15:00- 15:00, di alun-alun utara Yogyakarta.

⁸ Argyo Demartoto, *Kebutuhan praktis dan strategis gender...*, hlm. 3.

⁹ Argyo Demartoto, *Kebutuhan praktis dan strategis gender...*, hlm. 4.

pendidikan terbatas dan umumnya mereka adalah lulusan sekolah dasar (SD).¹⁰ Terlebih lagi dengan persyaratan yang relatif mudah serta dengan kesempatan penghasilan yang lebih besar sehingga menarik minat mereka untuk bekerja menjadi TKW dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.¹¹

Membahas tentang persyaratan TKW pada sektor informal, membuat penulis lebih memfokuskan pada bentuk rasionalitas dan diskriminasi TKW pada sektor informal. Pada ranah tersebut akan terlihat profil seorang buruh migran dengan pembagian kerja yang terkesan posisi laki-laki mendapat porsi yang lebih menyenangkan dari buruh migran perempuan. Tanpa keterlibatan ini sulit bagi perempuan untuk dapat memperbaiki nasib dan memperbaiki kualitas hidup dengan hak yang harus diperoleh pada ranah informal.¹²

Berbicara mengenai hak para TKW seakan berbicara tentang harapan yang menyedihkan bagi sebagian TKW, karena posisi seorang TKW ada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Pembangunan yang cenderung memanfaatkan pekerja perempuan sebagai alat produksi murah dalam upaya menarik investasi untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Upah murah pada buruh perempuan digunakan untuk menarik investasi dan alasan beban kerja ringan.¹³ Kebanyakan TKW hanya bersikap pasrah terhadap sifat-sifat ketidakadilan, kesenjangan yang mereka alami

¹⁰ Sulistyowati Irianto, *Akses Keadilan dan Migrasi global* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2011), hlm .12.

¹¹ IrwanAbdullah, *Sangkan Peran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm .108.

¹² Persepektif Gender, *Menyoal TKW Indonesia yang Akan Dikirim Keluar Negeri* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 28.

¹³Argyo Demartoto, *Kebutuhan praktis dan strategis gender..*, hlm.20.

selama bekerja sebagai TKW, sedangkan tidak sedikit ketimpangan yang terjadi yang bersumber dari ideologi patriarkal.¹⁴

Patriarkal adalah suatu sistem yang bercirikan laki-laki, dimana laki-laki lah yang berkuasa untuk menentukan, mengatur dan mengambil keputusan.¹⁵ Dalam arus migrasi ini, terdapat fenomena lain yang disebut “feminisme migrasi” yakni bahwa migrasi semakin didominasi oleh anak gadis dan perempuan. Feminis migrasi ini terjadi dalam bentuk ketidakadilan dan penyimpangan yang dialami para TKW.¹⁶ Permasalahan dalam penyaluran tenaga kerja ke luar negeri seakan tidak ada habisnya. Membuat penulis tertarik untuk fokus pada rasionalitas dan diskriminasi yang bersubjek pada TKW dan akan dilihat dari perspektif gender. Adapun persepektif gender juga melihat bentuk-bentuk diskriminasi gender pada TKW, yang mencakup pada pemenuhan standar upah, dan pemenuhan hak tenaga kerja wanita.

Melihat semakin banyaknya masyarakat yang berminat menjadi TKI/TKW di Indonesia, sehingga menjadi hal wajar ketika jumlah TKI di Kabupaten Ciamis mencapai hingga 311 orang yang terdaftar setiap tahunnya.¹⁷ Dari jumlah keseluruhan, negara Malaysia merupakan negara dengan peminat paling banyak diantara negara pilihan lainnya. Hal ini disebabkan karena secara geografis letak Malaysia dekat dengan Indonesia, selain itu kesamaan musim dan makanan memudahkan tenaga kerja Indonesia untuk menyesuaikan diri. Hasil pendataan

¹⁴ Argyo Demartoto, *Persepektif Gender, menyoal tkw Indonesia yang akan dikirim keluar negeri* (Surakarta: Sebelas Maret Universtity press. 2009), hlm .22.

¹⁵ Argyo Demartoto, *Kebutuhan praktis dan strategis gender...*, hlm. 9.

¹⁶ Argyo Demartoto, *Kebutuhan praktis dan strategis gender...*, hlm .33.

¹⁷ Data penduduk yang bekerja di luar negeri. Ketua Bpk Darwan.

badan migrasi menunjukkan bahwa Kecamatan Banjarsari merupakan Kecamatan paling banyak mengirimkan warganya untuk bekerja menjadi tenaga kerja di luar negeri, yaitu sebesar 44 orang atau sekitar 7% dari total TKI dari Kabupaten Ciamis. Alasan utama penulis mengambil kasus di Desa Ratawangi, dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan yang dapat menjanjikan tingkat perekonomian pada masyarakat dan calon tenaga kerja yang bekerja di luar negeri. TKW yang berasal dari Desa Ratawangi dapat dikategorikan paling sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan tenaga kerja asal daerah lain, sehingga masih banyak tersedia lapangan pekerjaan di luar negeri. Selain itu di daerah Ciamis juga tidak terdapat PJTKI atau agen penyalur TKI/TKW keluar negeri, hal tersebut yang kemudian menjadi persoalan yang menarik untuk penulis teliti.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk Rasionalitas TKW asal Desa Ratawangi?
2. Diskriminasi apa saja yang dialami TKW asal Desa Ratawangi?
3. Apakah akar diskriminasi pada TKW asal Desa Ratawangi?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bentuk-Bentuk Rasionalitas TKW.
2. Mengetahui Akar Diskriminasi TKW.
3. Mengetahui Bentuk-Bentuk Diskriminasi TKW.

Penulisan ini diharapkan berguna untuk:

1. Sumbangsih keilmuan dengan tema Rasionalitas dan bentuk Diskriminasi TKW
2. Memberikan gambaran umum tentang TKW
3. Mengisi kekosongan literatur terkait tema.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Rusdi Tagaroa dan Encop Sofia. Memberikan gambaran dan telaah yang kritis terhadap sekian persoalan yang melingkupi dunia tenaga kerja wanita (TKW).¹⁸ Mulai dari realitas dan pergulatannya, penyebab dan persoalan yang dihadapi, hingga perjuangan untuk menegakkan harkat martabat diri dan keluarga, serta nilai keberadannya bagi bangsa dan negara. Perbedaan pada penulisan saya dengan sebelumnya yaitu terletak pada ada tidaknya rasionalitas yang dipaparkan pada penulisan sebelumnya. Penulisan yang akan penulis tulis mengungkapkan rasionalitas TKW secara nyata dan bahkan menjadi topik pertama yang penulis kerjakan. Persamaannya terletak pada obyek yang akan diteliti yaitu seorang tenaga kerja wanita dengan segala bentuk ketidakadilannya.

Penulisan dengan konsentrasi di bidang tenaga kerja wanita pernah juga diangkat oleh Sri Hartanti. Dalam penulisan Sri Hartanti membahas tentang buruh migran perempuan yang pernah mengalami tindak kekerasan fisik dan psikologis ditempat kerja dan upaya-upaya membebaskan diri terhadap segala bentuk kekerasan terhadap TKW yang tidak tercover oleh lembaga yang menyalurkannya, dan melihat peran dan tanggung jawab PPTKIS dalam upaya perlindungan TKW.

¹⁸ Rusdi Tagaroa dan Encep Sofia, *Buruh Migran Indonesia Mencari Keadilan...*, hlm.5.

Perbedaan penulisan Sri Hartanti dengan penulisan ini terletak pada poin yang akan dibahas. Penulisan dari Sri Hartanti lebih memfokuskan pada upaya para penyalur tenaga kerjanya dalam hal (PPTKIS) sedangkan penulisan yang akan penulis lakukan berobyek pada TKW. Persamaan dengan penulisan tersebut terdapat pada subjek penulisan yaitu tenaga kerja wanita dan pada bentuk-bentuk kesenjangan yang dialami oleh para TKW.¹⁹

Ikhsan dalam skripsinya membahas tentang perlindungan tenaga kerja dan transmigrasi No.39 tahun 2004 yang ditinjau dari hukum Islam, undang-undang tersebut menetapkan keutamaan hukum yang lebih tinggi bagi penempatan dan perlindungan tenaga kerja di luar negeri. Keluarnya undang-undang tersebut merupakan wujud keseriusan dari pemerintah dalam usaha meningkatkan lapangan pekerjaan dalam rangka mengurangi pengangguran di dalam negeri yang semakin meningkat.

Skripsi tersebut sebelumnya menunjukkan tinjauan terhadap hukum Islam, sedangkan penulisan ini membahas tentang diskriminasi kerja buruh terkait dengan perlindungan yang harus TKW peroleh, sesuai dalam undang-undang yang sudah ada. Persamaannya terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu tenaga kerja Indonesia dan sama-sama meneliti tentang perlindungan buruh migran.²⁰

¹⁹ Sri Hartanti, *“Persepsi Buruh Migran Perempuan Terhadap Peran Pelaksana Penempatan Tenaga kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) Kabupaten Brebes”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 9-10.

²⁰ Ikhsan, *“Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar Negeri Tinjauan Hukum Islam Terhadap Undang-Undang No. 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja di luar negeri”*, Skripsi Fakultas Syariah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm . 4-5.

Dalam Bukunya Argyo Demartoto menjelaskan tentang realitas sosial yang menunjukkan keadaan TKW Indonesia di luar negeri dengan permasalahan-permasalahan tindak diskriminasinya. Mereka mengalami masalah eksploitasi berupa gaji yang tidak dibayar oleh sang majikan, beban kerja yang terlalu berat, kondisi kerja yang tidak sesuai, diusir majikan, tidak betah kerja, pelecehan seksual, penyiksaan, terlantar hingga menjadi korban *trafficking*.²¹

Perbedaan penulisan ini dengan sebelumnya adalah dari metode penulisannya dan sudut pandang penulisan. Penulisan ini akan melihat sebuah pola pikir dari seorang perempuan yang memberanikan diri menjadi TKW. Kemudian melihat suatu permasalahan dari sudut gender sehingga akan terlihat akar-akar dari diskriminasi perempuan itu. Sedangkan persamaan yang ada pada penulisan kita adalah dari obyek penulisan yang sama-sama membahas tentang TKW dan permasalahannya.

Buku karya Ratna Saptari dan Brigitte Holzner menjelaskan adanya berbagai ketimpangan yang menimpa perempuan dalam dunia kerja yang didominasi oleh ideologi patriarki dan sudah melekat pada masyarakat. Buku ini tidak hanya menjelaskan tetapi berusaha mencari strategi untuk mengubah hubungan yang asimetris antar keduanya.²² Perbedaan dari penulisan ini terletak pada pola pandang penulisan, penulisan ini akan melihat tindakan yang mengarah pada tindak diskriminasi atau ketidakadilan gender sedangkan penulisan sebelumnya membahas tentang budaya patriarki dan bagaimana menghubungkan

²¹ Argyo Demartoto, *Kebutuhan Praktis dan Strategis Gender Menyoal TKW Indonesia yang akan Dikirim Keluar Negeri* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009)

²² Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Jakarta: Grafiti, 1997), hlm. 48-49.

ketidaksimetrisan antara keduanya dalam dunia kerja pada umumnya. Sedangkan Persamaannya terletak pada titik permasalahannya, yaitu pada dominasi patriarki yang melingkupi tatanan masyarakat.

E. KERANGKA TEORITIK

1. Teori Rasionalitas

Rasionalitas ini didefinisikan oleh Max Weber sebagai ciri mendasar dari masyarakat. Berkaitan dengan rasionalitas, Max Weber membaginya diantara dua tipe, yakni rasionalitas alat untuk mencapai tujuan dan berorientasi terhadap rasionalitas nilai. Akan tetapi, konsep-konsep tersebut mengacu kepada tipe-tipe tindakan yang kemudian oleh Stephen Kalberg diidentifikasi kepada empat tipe dasar rasionalitas. Diantara empat tipe rasionalitas tersebut adalah:

a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis adalah rasionalitas yang meliputi pencaharian terus menerus atau cara terbaik yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari.²³ Rasionalitas ini bersifat pragmatik dan egoistik. Dalam rasionalitas bentuk praktis ini, hal yang paling utama adalah tujuan yang bersifat duniawi dan menggunakan cara yang bersifat individual demi mencapai tujuannya. Orang yang mempraktikkan rasionalitas ini menerima realitas-realitas yang sudah ada

²³ John Scott, *Sosiologi The Key* (Jakarta Rajawali Press, 2013), hlm.218.

dan hanya memikirkan cara-cara yang menurutnya paling bijaksana ketika dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.²⁴

b. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif ini melibatkan pemilihan suatu alat ataupun sarana untuk menuju tujuan dalam konteks nilai. Dalam hal ini rasionlitas bentuk substantif akan menata tindakan seseorang secara langsung melalui nilai-nilai yang melibatkan alat-alat menuju suatu tujuan yang diinginkan, seperti nilai kemanusiaan, nilai adat maupun nilai-nilai spiritual agama.²⁵

c. Rasionalitas Teoritis

Bentuk rasionalitas ini melalui usaha kognitif pelaku dalam menguasai realitas, serta melalui konsep-konsep yang abstrak dari pada melalui tindakan. Dalam rasionalitas teoritis seseorang mampu membaca realitas dan mampu mengatasi permasalahan hanya dalam taraf teoritis. Namun, tidak sampai melakukan tindakan sebagaimana yang diucapkan.²⁶

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas formal meliputi proses berfikir seseorang dalam membuat pilihan mengenai alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pemilihan alat untuk mencapai suatu tujuan dibuat

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012), hlm. 233.

²⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*, hlm. 233.

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik...*, hlm. 233.

dengan merujuk pada kebiasaan, peraturan dan hukum yang diterapkan serta diberlakukan secara universal.²⁷

2. Teori Gender

Membahas tentang gender²⁸ tentunya belajar tentang penafsiran, pembagian yang dibangun dan didefinisikan secara sosial atau kultur melalui hubungan perempuan dan laki-laki.²⁹ Identitas tersebut kemudian menentukan hak-hak dan berbagai tanggung jawab serta apa yang dianggap perilaku yang tepat bagi perempuan dan perilaku yang tepat bagi laki-laki. Penentuan tentang hak, tanggung jawab dan perilaku yang tepat bagi masing-masing jenis kelamin yang seringkali mengakibatkan kedua jenis kelamin dinilai berbeda, bahkan memunculkan berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender.³⁰ Gender diartikan sebagai suatu konsep yang secara teoretis dimaknai berbeda dengan istilah jenis kelamin, dimana gender diartikan sebagai suatu konstruksi sosial tentang perbedaan

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terjemahan. Alimandan (Kencana, 2004), hlm. 37.

²⁸ Gender adalah konstruksi sosial tentang perbedaan-perbedaan antara perempuan dengan laki-laki, bukan dari bentuk yang bersifat biologis, akan tetapi soal identitas yang diperoleh atau didapatkan seseorang dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Lihat keterangan lebih lengkap dari buku Dr. Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi patriarki dalam tafsir agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 8-9.

²⁹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 10.

³⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 11.

antara laki-laki dan perempuan.³¹ Dengan demikian gender menyangkut pada aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dalam kaitan alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan memang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda (perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui sedangkan laki-laki hanya membuahi). Jenis kelamin biologis inilah merupakan ciptaan Tuhan yang bersifat kodrat, tidak dapat berubah dan tidak dapat dipertukarkan serta berlaku sepanjang zaman.

Selanjutnya dari semua itu bahwa kebudayaan yang digerakkan oleh budaya patriarki menafsirkan perbedaan biologis yang menjadi indikator dalam berperilaku dan berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol dan manfaat menikmati sumber daya serta informasi. Akhirnya tuntutan peran, tugas, kedudukan dan kewajiban yang pantas atau tidak pantas didominasi oleh perempuan, serta macamnya sangat bervariasi dari masyarakat satu ke masyarakat yang lainnya. Ada sebagian masyarakat yang membatasi peran maupun pekerjaan yang pantas dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari semua itu masih ada sebagian masyarakat yang fleksibel dalam memantaskan pekerjaan laki-laki dan perempuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya perempuan diperbolehkan bekerja sebagai

³¹Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki, dalam tafsir agama, sebuah jalan panjang...*, hlm.8.

TKW, perempuan diperbolehkan bekerja sebagai kuli bangunan sampai naik ke atap rumah yang semua itu merujuk pada ranah pekerjaan publik.

Peran gender juga membedakan karakter perempuan yang dianggap feminim dan laki-laki sebagai maskulin. Karakter ini kemudian membentuk anggapan-anggapan yang hingga kini mengakar di tengah budaya masyarakat. Budaya patriarki adalah corak yang masih melekat pada struktur masyarakat, seperti laki-laki dianggap gagah, kuat, berani dan sebagainya. Sebaliknya perempuan dianggap lembut, lemah, penurut, penggodha dan sebagainya. Persepsi tersebut kemudian membentuk sebuah masalah terkait ketidakadilan atau diskriminasi gender di tengah masyarakat khususnya kalangan TKW. Diskriminasi atau ketidakadilan gender sering terjadi di tengah masyarakat, baik di dalam keluarga maupun di tempat kerja. Hal ini dapat kita rubah melalui suatu kondisi yang adil serta menempatkan pola relasi yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Melalui proses budaya dan kebijakan yang responsif gender yang menghilangkan hambatan-hambatan dalam berperan sebagai perempuan dan laki-laki. salah satu persepsi yang ditampilkan oleh para tenaga kerja wanita yang ada di luar negeri tersebut ada bermacam-macam kejanggalan pada pola relasi yang seimbang. Adapun bentuknya dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

a. Stereotipi

Secara umum stereotipi adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya stereotipi selalu merugikan

dan menimbulkan ketidakadilan. Hal ini dikarenakan pelabelan-belabelan yang diberikan pada kelompok sosial tertentu, kemudian menimbulkan citra negatif yang pada umumnya terjadi pada kaum perempuan, sehingga membuat perempuan mendapatkan citra negatif.³² Pelabelan ini tidak jauh karena bentukan budaya patriarki yang melekat kuat pada struktur masyarakat.

b. Subordinasi

Subordinasi muncul karena anggapan-anggapan bahwa perempuan adalah makhluk irasional atau emosional dan laki-laki adalah makhluk rasional, sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, hal ini berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi juga terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu.³³

c. Marginalisasi

Marginalisasi atau (peminggiran/pemiskinan) perempuan yang mengakibatkan suatu kemiskinan, marginalisasi banyak terjadi dalam masyarakat terlebih lagi di negara berkembang seperti penggusuran dari kampung halaman, eksploitasi, banyak perempuan tersingkir dan menjadi miskin akibat dari program pembangunan seperti intensifikasi

³² Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 24.

³³ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 25.

pertanian yang hanya memfokuskan pada petani laki-laki dan umumnya keterlibatan perempuan hanya sebagai buruh tani di dalamnya.³⁴

d. Beban ganda

Beban ganda adalah bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender dimana beberapa beban kegiatan diemban lebih banyak oleh salah satu jenis kelamin. Beban ganda juga diartikan sebagai penerapan peranan pada wilayah publik dan ranah domestik ketika perempuan berperan dalam publik dan sekaligus domestik sementara peran laki-laki tidak bergeser tetap hanya pada wilayah publik. Akibatnya, ketika laki-laki juga tidak bergeser hanya pada wilayah publik, maka semua peran menjadi beban perempuan.³⁵

e. Kekerasan gender

Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Adapun yang tergolong pada kekerasan gender diantaranya ialah pemerkosaan terhadap perempuan, tindakan pemukulan dan serangan fisik, bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin, kekerasan dalam bentuk pelacuran, kekerasan dalam bentuk pornografi, kekerasan dalam bentuk

³⁴ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 25.

³⁵ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 26.

pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana, kemudian kekerasan terselubung yakni memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan pemilik tubuh (perempuan), dan yang terakhir adalah kekerasan yang paling umum dilakukan ditengah masyarakat yakni bentuk pelecehan seksual. Pelecehan seksual juga memiliki banyak bentuk yang bisa dikategorikan sebagai sebuah tindakan pelecehan seksual. Diantaranya adalah:

1. Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat *ofensif* (menyerang).
2. Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor.
3. Mengintrogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya.
4. Meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya.
5. Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa se izin dari yang bersangkutan.³⁶

3. Akar Diskriminasi Menurut Feminis

Feminisme berasal dari kata latin yang memiliki sifat perempuan.

Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi

³⁶ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 28.

perempuan dibanding laki-laki di dalam masyarakat, yang dimaksudkan disini adalah kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan mengalami diskriminasi dan usaha untuk menghentikan diskriminasi pada perempuan. Maka dalam pengertian tersebut, penulis mencoba membawa feminisme pada ranah buruh migran. Persoalan yang muncul ketika mereka berusaha menjawab pertanyaan “mengapa” kaum buruh perempuan didiskriminasi atau diperlakukan tidak adil. Maka jawaban mereka akan membedakan ke dalam lima golongan feminis.

a. Feminis Liberal

Golongan feminisme liberal. Bagi mereka, mengapa kaum perempuan terbelakang adalah “salah mereka sendiri”, karena tidak bisa bersaing dengan kaum laki-laki. Asumsi dasar mereka adalah, bahwa kebebasan dan equilitas berakar pada rasionalitas. Oleh karena itu, dasar perjuangan mereka adalah menuntut hak yang sama bagi setiap individual, termasuk perempuan pekerja buruh migran domestik. Hal ini karena perempuan adalah mahluk rasionalitas juga seperti anggapan masyarakat terhadap laki-laki. Dalam ranah feminis liberal, penindasan terhadap struktur dan ideologi yang bersifat patriarki tidak mempersoalkan. Dalam perspektif feminisme liberal, kaum perempuan juga dianggap sebagai masalah ekonomi modern atau partisipasi politik, karena menurut feminis liberal

keterbelakangan perempuan adalah akibat dari kebodohan dan sikap irasional, serta identik dengan teguhnya pada nilai-nilai tradisional.³⁷

b. Feminis Radikal

Bagi mereka, dasar penindasan perempuan sejak awal adalah dominasi laki-laki, dimana penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki dianggap sebagai bentuk dasar penindasan. Dalam budaya patriarki, laki-laki dianggap memiliki kekuasaan yang superior dan privilege (hak istimewa) sehingga menjadi akar masalah bagi kaum perempuan. Pada feminis radikal, untuk dapat menjelaskan penyebab terjadinya penindasan terhadap perempuan, mereka menggunakan pendekatan ahistoris. Dimana budaya patriarkilah penyebab masalah universal yang mendahului segala bentuk penindasan.³⁸

c. Feminis Marxis

Pada feminisme marxis ini perempuan menolak gagasan radikal sebagai dasar pembedaan. Bagi mereka, penindasan perempuan adalah bagian dari eksploitasi kelas dalam relasi produksi. Bentuk dari eksploitasi atau penindasan ini berupa masuknya perempuan sebagai buruh dengan upah yang relative rendah dengan menciptakan perempuan sebagai buruh cadangan dan buruh yang bergerak dibidang domestik. Penganut feminisme marxisme beranggapan bahwa penyebab penindasan perempuan adalah bersifat struktural.³⁹

³⁷ Mansur fakih, *Membincang Feminism* (Surabaya ,Risalah gusti, 1996), hlm 38.

³⁸ Mansur Fakih, *Membincang Feminism..*, hlm. 39.

³⁹ Mansur Fakih, *Membincang Feminism..*, hlm. 40.

d. Feminis Islami

Feminis Islami pada umumnya adalah pemikir Islam yang mendiskusikan berbagai isu modern dengan merujuk kembali pada masa lalu, dalam rangka melakukan reinterpretasi ulang dan kontekstualisasi teks agama mereka (feminis islami) percaya bahwa isu-isu modern seperti hak-hak asasi manusia, kesetaraan dan kebebasan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang universal bahkan berakar pada semangat dasar Islam.⁴⁰ Dengan kata lain mereka (feminis Islami) memiliki kesadaran yang kritis terhadap isu-isu yang berkaitan dengan Islam dan masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas yang bertujuan menuntut hak-hak kesetaraan dan keadilan perempuan dan sosial.⁴¹

e. Feminis Islamis

Pada ranah feminis Islamis mereka mempercayai urgensi dan perjuangan untuk menegakan negara Islam. Feminis Islamis ini beranggapan bahwa penindasan yang dialami perempuan disebabkan oleh kesalahan perempuannya sendiri. Tempat yang tidak seharusnya bagi perempuan dan penghinaan yang terjadi pada perempuan yang menyebabkan perempuan ditindas yang disebabkan oleh keinginan dan upaya perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki.⁴²

⁴⁰ Sebagaimana dikutip oleh Inayah Rohmaniyah dalam *Liberal Islam: A Source Book* (New York: Oxford University Press, 1998), hlm. 6.

⁴¹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama...*, hlm. 95.

⁴² Sebagaimana dikutip oleh Inayah Rohmaniyah dalam *Women Islamism and the State...*, hlm. 10.

F. METODE PENULISAN

Secara umum metode penulisan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Komponen- komponen yang akan ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu:

1. Jenis Penelitian Langsung

Jenis penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*),⁴⁴ yaitu penulisan dengan cara pengambilan data langsung ke lapangan yang bersifat penulisan kualitatif.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁴⁵ Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto.

a. Sumber data Primer

Para pelaku mantan tenaga kerja wanita adalah informan kunci (*key informan*), dan data-data dari staf PJTKI sebagai informan tambahan.

b. Sumber data Sekunder

Meliputi referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan rasionalitas dan bentuk-bentuk diskriminatif dan teori feminis.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepskan dan dapat di pertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.⁴⁶ Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁴⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat pembicaraan yang muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.⁴⁸

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik paling urgen dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁴⁷ Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif “Analisis Data “* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial ...*, hlm. 137.

percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).⁴⁹

Dalam penulisan penulis menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu penulis membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat- alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto dan hasil rekaman suara).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah mantan-mantan TKW sebagai narasumber inti dan keluarga ataupun kerabat mantan TKW sebagai informan tambahan berjumlah lima belas orang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁵⁰ Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni:

1. Foto wawancara dengan informan maupun responden
2. Foto dokumentasi arsip-arsip yang bisa digunakan.

⁴⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif untuk studi Agama* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

4. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik pengolahan data analisis diskriptif dan explanasi (penjelasan). Analisis diskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.

Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.⁵¹

5. Pendekatan Sosiologis

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat alasan TKW menjadi buruh migran serta bagaimana TKW menjalani hidup dengan lingkungan kerjanya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Masing- masing bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah Bab I, yang berisi Pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum, fokus penulisan dan cara pandang yang akan penulis lakukan. Adapun rangkaian dalam

⁵¹ Moh Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif untuk studi Agama...*, hlm. 115-116.

bab ini sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penulisan.

Kedua, adalah Bab II berisi Gambaran Umum Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dan gambaran kecil mengenai profil kecil keluarga mantan TKW yang akan menjadi informan. Pada bab ini penulis akan diuraikan secara gamblang tentang desa. Dilihat dari kondisi desa, Demografi, Pendidikan, dan Kondisi Sosial-Keagamaan. Sehingga dapat terlihat gambaran kecil tentang asal-usul informan.

Ketiga, adalah Bab III berisi mengenai bentuk-bentuk rasioanlitas (Mantan TKW) yang mereka miliki sebelum menjadi TKW di Negara Malaysia dan prolog penulisan. Sub bab ini sangat urgen karena menjawab bagaimana rasionalitas itu membentuk suatu tindakan sosial.

Keempat merupakan Bab IV yang secara fokus berusaha menganalisis bagaimana teori gender memandang terhadap diskriminasi yang dialami informan. Selanjutnya sub bab-nya antara lain: bentuk-bentuk diskriminasi gender dan uraian dengan menggunakan bukti yang didapat dari ungkapan para informan. Adapun ungkapan berisi tentang bentuk-bentuk diskriminasi gender akan diperoleh akar kekerasan kerja yang dipandang dari persepektif feminis.

Kelima, adalah Bab V berisi Kesimpulan dari pembahasan Bab I-IV yang diperoleh dari temuan penulisan. Serta berisi saran dan kritik yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengelaborasi dan menganalisis masalah dalam bab sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai jawaban dari permasalahan dan penelitian ini. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan tersebut dirangkum secara sistematis dan komprehensif sebagaimana fakta yang didapat dari data serta analisis yang peneliti sampaikan, maka peneliti mencoba untuk menyimpulkan permasalahan tersebut sebagai berikut :

Bentuk rasionalitas yang dikemukakan oleh responden terbagi menjadi empat tipe rasionalitas, yaitu rasionalitas praktis terlihat bahwa TKW bekerja bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Tetapi, karena keinginan untuk mengaktualisasikan diri, dengan diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk menyumbang uang. Empat bentuk rasionalitas TKW menunjukkan keterkaitan antara rasionalitas satu dengan yang lain. Jika melihat dari bentuk rasionalitas substantif, dengan jelas terlihat “uang” adalah tujuan utama seseorang bekerja menjadi seorang TKW. Kurang lebih peneliti menilai para responden mengeluhkan kondisi ekonomi yang kurang baik atau menengah kebawah.

Bentuk rasionalitas praktis para responden dapat dilihat dari cara responden menggunakan cara-cara praktis untuk menjadi seorang TKW.

Seperti pada responden yang bernama ST dan THK. Responden kedua ini menyatakan cara praktis dengan memalsukan surat-surat demi mencapai tujuannya. Sedangkan untuk rasionalitas formal peneliti melihat dari cara responden mengikuti semua peraturan dan persyaratan yang ada untuk dapat mencapai tujuannya. Hasil wawancara terhadap tujuh responden menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa setiap responden mempunyai keinginan untuk mendapatkan upah yang besar, dan dapat merubah kehidupan mereka. Peneliti mencoba menyimpulkan bahwa upah besar yang menjadi simbol “uang” untuk merubah hidup lebih baik dari sebelumnya adalah tujuan utama mereka menjadi seorang TKW.

Dari semua bentuk rasionalitas yang telah diungkapkan oleh responden, peneliti menemukan bentuk rasionalitas teoritis sebagai rasionalitas yang paling dominan. Sedikitnya peneliti menemukan empat responden yang memberikan alasan terkait dengan realitas-realitas yang menghimpit hidupnya pada saat itu. Kemudian responden mencari jalan keluar dengan mengikuti kepercayaan warga Desa Ratawangi yaitu menjadi TKW agar menjadi kaya. Tak hanya itu, responden juga percaya bahwa keputusannya menjadi seorang TKW adalah keputusan paling baik untuk merubah hidupnya dan keluarganya.

Gender dalam penerangan ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing. Relasi yang tercangkup seringkali menempatkan laki-laki memiliki kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan di atas perempuan banyak stereotipi, subordinasi

bahkan mitos yang sudah mengakar pada masyarakat. Misalnya tanggungjawab mutlak terhadap ekonomi keluarga hanya ada di tangan ayah/suami, sementara tanggungjawab domestik merupakan tanggungjawab ibu/istri.

Secara garis besar, diskriminasi gender yang dialami oleh sebagian TKW dikarenakan konstruk budaya patriarkal yang telah mengakar pada masyarakat. Tidak hanya itu, keadaan TKW yang memiliki masalah dengan ekonominya juga menjadi alasan kuat mereka tetap bertahan dengan posisinya yang kurang nyaman tersebut. Hal ini tentu menjadi indikasi terjadinya bentuk diskriminasi yang tetap melekat pada citra TKW. Disisi lain ketujuh responden yang bernama TT,ST,THK,ID,SH,OP dan YT juga termasuk dalam kategori yang kurang mampu atau menengah ke bawah di tengah Desa Ratawangi. Sifat ketidakberdayaan TKW akan masalah kemiskinan tersebut yang juga menjadi indikator terjadinya diskriminasi seperti kekerasan, stereotipi, subordinasi dan marginalisasi.

Dari semua jenis diskriminasi yang telah diungkapkan oleh responden, peneliti menemukan diskriminasi gender yang bersifat kekerasan sebagai diskriminasi yang paling dominan. Sedikitnya peneliti menemukan enam responden yang memberikan pemaparan terkait dengan realitas-realitas yang dialami saat menjadi seorang TKW. Hal ini terkait pada posisi struktur kelas sosial mereka yang secara sadar akan tetap menjadi kaum yang sangat direndahkan eksistensinya serta rawan terhadap bentuk-bentuk penindasan. Hal ini juga dapat disebabkan karena konstruk patriarki yang menyelimuti

kondisi lingkungan kerja sehingga masih banyak tindakan yang mengarah terhadap stereotipi dan subordinasi bahkan marginalisasi terhadap perempuan yang notabene bekerja menjadi TKW.

B. Saran-saran

Upaya untuk mengantisipasi kerentanan TKI khususnya TKW atas praktek-praktek yang sering merugikan para TKW Indonesia bisa dilakukan dengan kerja sama dengan semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, agen penyalur, serta pemerhati masalah perempuan melalui pemberian penyuluhan serta pembekalan yang matang sebelum perempuan bekerja ke luar negeri. Di samping itu juga perlu dilakukan pembelaan/peneguhan kebijakan baik dalam skala internasional, nasional maupun lokal. Selain itu mengawasi proses penempatan TKW (mulai dari level perekrutan, penampungan, pemberangkatan dan tempat kerja serta saat pemulangan) mutlak harus dilakukan. Dalam kasus ini bukan hanya kinerja pemerintah yang dimonitor dan dikritisi, tetapi juga terhadap PJTKI karena termasuk salah satu pihak yang berkontribusi besar terhadap penderitaan TKW. Pengalaman-pengalaman otentik yang didapatkan dalam proses wawancara ini menjadi modal dasar dalam perumusan peneguhan/pembelaan yang dapat dilaporkan dan bisa menjadisebuah kebijakan.

Selain itu harus juga didorong dengan terbangunnya kinerja yang bagus terhadap pegawai kabupaten yang bertugas untuk memantau orang-orang yang bekerja menjadi TKI/TKW di luar negeri. Hal ini disebabkan

karena peneliti menemukan ada keganjalan antara data yang tersedia dengan kenyataan yang dialami para warga khususnya Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari.

C. Kata Penutup

Syukur adalah kata yang terucap ketika skripsi ini dapat diselesaikan. Hanya ridho dan rahmat Allah sehingga proses penelitian skripsi ini dapat selesai, sebagai langkah penting dari studi peneliti di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti sangat menyadari akan banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, mengingat keterbatasan dalam peneliti sehingga perlu banyak masukan dan perbaikan sehingga menyampai kelengkapan. Semoga dengan adanya skripsi ini dengan hasil yang minimal akan memberikan manfaat yang maksimal sebagai bentuk nilai yang positif yang terkandung dalam skripsi ini baik bagi peneliti maupun bagi pembaca, karena sesungguhnya semua sebenarnya dan sepenuhnya berkat rahmat dan karunia-Nya.

Kepada Allah peneliti mohon ampun atas kekeliruan atau kekurangan dalam pengambilan keputusan pada permasalahan yang hamba teliti karena kepada-Nya semua dikembalikan, dan akhirnya kepada Allah peneliti berharap.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmaniyah Inayah. *Kontruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- Faqih Mansoer. *Membincang Feminisme Diskursus Gender Persepektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir M. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Demartoto Argyo. *"Kebutuhan Gender paraktis dan strategis menyoal TKW Indonesia yang akan di kirim keluar negeri"*. Surakarta: Sebelas maret University press, 2009.
- Singarimbun Masri. *"Lika-liku Kehidupan Buruh Perempuan"*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Erman Erwiza. *"Kesenjangan buruh-Majikan: Pengusaha, koeli dan pengusaha: Industri timah Belitung, 1852-1940"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sulistyowati Irianto. *"Akses Keadilan dan Migrasi Global"*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ritzer George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soehadha Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Brooks Ann. *Posfeminisme dan Cultural Studies*. Bandung: Jala Sutra, 1997.
- Habermas Jurgen. *Teori Tindakan Komunikatif*. Yogyakarta: Kreasi wacana, 2006.

- Mosse Cleves Julia. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Abdullah Irwan. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Komnas Perempuan dan Solidaritas Perempuan: Buruh *Migran Pekerja Rumah Tangga (TKW_PRT): Kerentanan dan Inisiatif-inisiatif Baru untuk Perlindungan Hak Asasi TKW_PRT, Laporan Indonesia kepada Pelapor Khusus PBB untuk Hak Asasi Migran*. Kuala Lumpur: Jurnal Desember 2003.
- Yayasan Jurnal Perempuan dan The Asia Foundation, *Negara dan Kekerasan terhadap Perempuan*. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta: 2000.
- Arivia Gadis. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press, 2006.
- Nope Marselina C.Y. *Jerat Kapitalisme atas Perempuan*. Yogyakarta: Resist Book, 2005.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

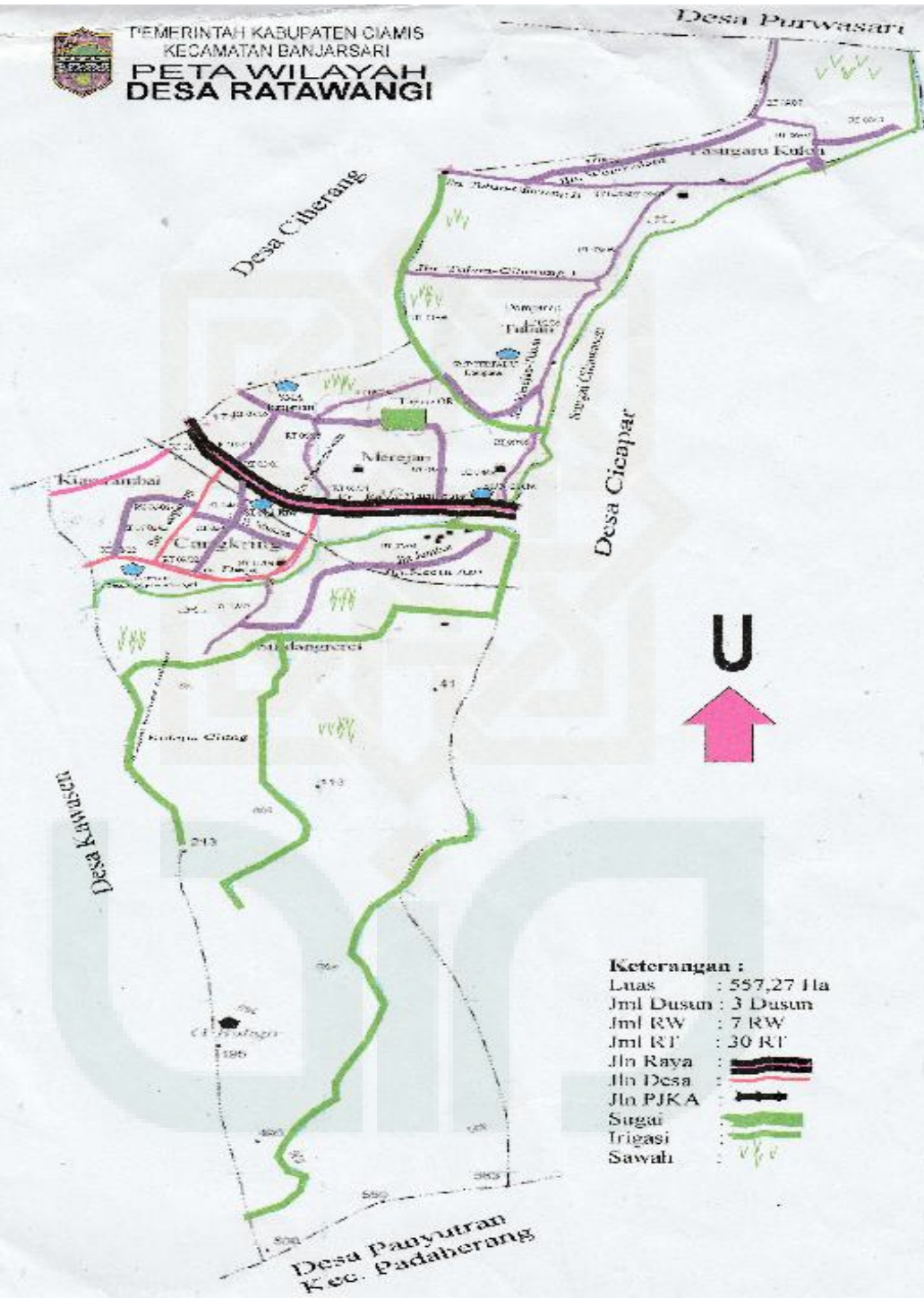
1. Nama Ibu siapa?
2. Berapa jumlah anak ibu sekarang?
3. Maaf jenjang pendidikan ibu terakhir apa ya?
4. Apakah benar ibu pernah bekerja menjadi TKW?
5. Apa yang membuat ibu yakin menjadi TKW?
6. Alasan yang paling utama ibu bekerja apa?
7. Apa tidak ada pilihan lain selain bekerja menjadi TKW?
8. Kalau boleh tau ibu bekerja di negara mana saja?
9. Berapa lama ibu bekerja di negara Malaysia?
10. Dari umur berapa ibu bekerja menjadi TKW?
11. Dari mulai pendaftaran sampai pemberangkatan ibu menunggu berapa lama?
12. Ibu bekerja sebagai apa?
13. Pekerjaan apa saja yang ibu kerjakan disana?
14. Tugas-tugas yang ibu kerjakan dan sudah menjadi rutinitas ibu sehari-hari apa saja?
15. Jumlah pegawai yang bekerja di rumah majikan ibu berapa?
16. Upah ibu berapa ya?
17. Apakah upah ibu sama persis dengan perjanjian awal ibu dengan agen yang menyalurkan ibu?
18. Apakah selama ibu bekerja upah ibu pernah mengalami kenaikan?
19. Apakah ibu tau upah teman-teman ibu yang lain?
20. Apakah upah pegawai yang bekerja di rumah majikan ibu sama?
21. Majikan ibu beragama apa ya kalau boleh tau?

22. Bagaimana sikap majikan laki-laki terhadap para pegawainya?
23. Bagaimana sikap majikan perempuan terhadap para pegawainya?
24. Perlakukan apa saja yang paling diingat dan paling keterlalluan yang dilakukan majikan menurut ibu?
25. Apakah ibu pernah dilarang atau dipersulit untuk melakukan ibadah?
26. Kapan itu terjadi?
27. Bagaimana ibu menyikapi perlakuan majikan ibu?
28. Hal apa saja yang membuat ibu terkadang jengkel terhadap majikan ibu?
29. Apakah ibu mendapatkan jaminan kesehatan selama menjadi seorang TKW?
30. Apakah ibu pernah menggunakan jaminan kesehatan tersebut?





PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
KECAMATAN BANJARSARI
**PETA WILAYAH
DESA RATAWANGI**





شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

الاسم : SITI KHOZAMAH :

رقم القيد : 11540033 :

قد شاركت في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 23 Oktober 2013، وحصل

على درجة : A/B



رئيسة الشعبة

د. مسرور

رقم التوظيف : 19691029200511001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1646/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Khozamah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banjarsari, 27 April 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11540033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Girikerto 3
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

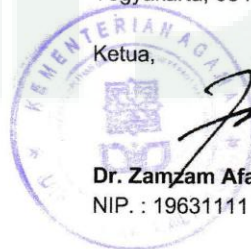
dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI KHOZAMAH
 NIM : 11540033
 Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI AGAMA
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 75 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 35 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 90 | A |
| 4. | Internet | 85 | B |
| 5. | Total Nilai | 71,25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 27 Mei 2015



Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.54.550 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Khozamah :

تاريخ الميلاد : ٢٧ أبريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مايو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٥٠ | فهم المسموع |
| ٤٣ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٠ | فهم المقروء |
| ٤١٠ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٢١ مايو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/975.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Khozamah**
Date of Birth : **April 27, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 27, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

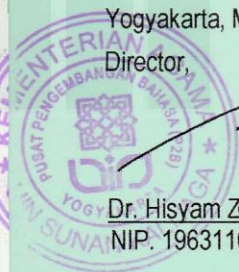
| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 40 |
| Structure & Written Expression | 38 |
| Reading Comprehension | 40 |
| Total Score | 393 |

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 2, 2015

Director,




Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Khozamah
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis 27 April 1992
Alamat : Desa Ratawangi, Banjarsari, Kabupaten Ciamis Jawa Barat
Rt/Rw 03/10 Dusun Cangkring
Domisili : PP Wahid Hasyim Condongcatur Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Tinggi / Berat Badan : 168/55
Telepon : 085743090949
E-mail : Siti.khozamah@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL

1. (2004) Lulus SDN 1 Ratawangi - Jawa Barat
2. (2008) Lulus Mts N Wanayasa - Jawa Barat
3. (2008) MA Bulus Purworejo - Jawa Tengah
4. (2011) Lulus SMA (PLUS) Al-Hasan - Jawa Barat